



# Dakwatul Islam

Jurnal Ilmiah Prodi PMI

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Volume ( 9 ) Nomor ( 1 ), Desember 2024

<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam>

P-ISSN: 2581-0987 E-ISSN: 2828-5484

---

## KOMUNIKASI LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA

Yeni Yasyah Sinaga

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Email: [yeni@diniyah.ac.id](mailto:yeni@diniyah.ac.id)

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam komunikasi lingkungan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang terjadi. Subjek penelitian sebanyak 12 orang dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi lingkungan keluarga yang terjalin dalam mencegah kenakalan remaja yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal untuk menyampaikan pesan secara jelas, sedangkan komunikasi nonverbal untuk menyampaikan perasaan, dari Gerakan tubuh, atau sikap, agar remaja dapat tersentuh. Hambatan nya yaitu psikologi dan simantik. Hambatan psikologi yaitu faktor ketakutan yang dirasakan oleh orangtua dan remaja ketika berkomunikasi tidak lancar dengan baik. Sedangkan hambatan semantik karena orangtua berbicara terlalu cepat akibatnya remaja tidak memahami apa yang disampaikan sehingga komunikasi menjadi buruk. Upaya yang dilakukan menyibukkan anak dengan kegiatan yang bermanfaat, dan memberikan Pendidikan agama.*

**Kata kunci:** Komunikasi, Lingkungan Keluarga, Kenakalan Remaja

### *Abstract*

*This study aims to examine in depth the communication of the family environment in preventing juvenile delinquency. The research method used is a descriptive qualitative method aimed at drawing, describing existing data along with the situation that occurs. The subjects of the study were 12 people with data collection techniques through observation and interviews. The results of this study indicate that communication in the family environment that is established in preventing juvenile delinquency is verbal and nonverbal communication. Verbal communication is to convey messages clearly, while nonverbal communication is to convey feelings, from body movements, or attitudes, so that adolescents can be touched. The obstacles are psychological and semantic. Psychological obstacles are the fear factor felt by parents and adolescents when communicating is not smooth. While semantic obstacles are because parents speak too fast, as a result adolescent do not understand what is being conveyed so that communication becomes poor. Efforts made to keep children busy with useful activities, and provide religious education.*

**Keywords:** Communication, Family Environment, Juvenile Delinquency

## **Pendahuluan**

Penyimpangan dan kenakalan remaja saat ini sudah menjadi gaya hidup generasi muda. Hal ini sangat merugikan mengingat generasi muda merupakan tulang punggung bangsa dan negara. Bimbingan orangtua dan guru berperan penting dalam mengelola situasi ini. Keluarga merupakan suatu kesatuan terkecil yang disahkan melalui ikatan perkawinan, dimana suami istri dan anak-anak pada dasarnya hidup untuk saling berbagi suka dan duka. Dirumah lah pada dasar nya anak-anak memulai Pendidikan. Pendidikan yang diterima anak dimulai dengan Pendidikan agama, sosialisasi, dan kontak dengan lingkungan sosial pertamanya yaitu lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga remaja mulai mengembangkan gagasan-gagasan baik tentang hal-hal diluar dirinya dan tentang dirinya. Faktanya, masih banyaj kelurga termasuk remaja yang membutuhkan perhatian orangtua akibat perilaku menyimpang.

Pendidikan utama bagi anak adalah didalam keluarga. Yang dimulai dari Pendidikan agama, memilih teman, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keluarga juga merupakan bahagian dari lingkungan pertama bagi anak, karena didalam keluargalah anak mulai bisa berpersepsi baik mengenai hal-hal yang ada diluar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Keluarga juga meruapakan sebuah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi pokok bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak (Kartono, 1986).

Saat ini yang menjadi masalah pokok utama dalam membina anak adalah ketidaksiapan orangtua sehingga memicu terjadinya masalah social dan kenakalan remaja, orangtua yang dianggap tidak mampu memberikan perhatian khusus pada remaja. Membangun interaksi dan komunikasi dalam keluarga antara orangtua dan anak kurang bagus tercipta. Disebabkan orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan rohani anak. Memenuhi kebutuhan rohani anak akan sangat mendukung perkembangan pribadi dan rasa kemanusiaan yang wajib dimiliki bagi remaja. Jika remaja memiliki rasa yang nyaman, terjaga harga diri dalam lingkungan sosialnya maka godaan yang terjadi pada masa remaja tidak akan ada. Karena godaan yang terjadi pada masa remaja akan menghadirkan dampak ketidaknyamanan secara psikologis. Terutama godaan emosional yang merupakan bibit dari munculnya kenakalan remaja. Kenakalan yang dilakukan remaja merupakan produk yang dihasilkan oleh kondisi masyarakat, dan keluarga yang merupakan salah satu anggota masyarakat.

Harmonis atau tidaknya suatu keluarga sangat menunjukkan kondisi psikologis remaja yang mempunyai mental yang sehat ataupun tidak. Konsekuensi globalisasi dan moderensisasi memberikan perubahan yang sangat cepat dan mengakibatkan perubahan bagi tatanan nilai social dan budaya yang baik dalam moral, agama, Pendidikan dan pergaulan anak dirumah dan diluar rumah(Haris, Adilah, and Laksana 2023). Perubahan ini akan terjadi disebabkan masyarakat memiliki pergeseran nilai-nilai kehidupan yang religious kepada nilai kehidupan individu matrealistis dan sekuler. Kita lihat dalam kehidupan masyarakat maju dan perkotaan terjadi perubahan dalam metode mendidik remaja dalam sebuah keluarga sehingga menghadirkan pola kehidupan konsumtif yang memiliki dampak pada besarnya kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotika. Hal ini yang menjadi masalah pokok dalam kehidupan masyarakat yang semakin merajalela,

Seperti yang terjadi di Perumahan KPR I Blok F Kelurahan Perawang, terdapat kasus kenakalan remaja yang terjadi sangat luar biasa. Bahkan anak dibawah umur yang masih setaraf jenjang SD sudah ada yang merokok, masuk dalam komunitas gank motor untuk balapan liar, dan baru beberapa waktu ini ditemukan di Kelurahan Perawang anak SD memperkosa anak SMP dan masih banyak kenakalan-kenakalan lainnya. Kenakalan ini terjadi akibat kurang perhatian dari pihak keluarga. Sebab jika setiap anggota keluarga paham apa makna peran dari keluarga maka semua ini dapat dicegah. Oleh sebab itu masalah kenakalan remaja sangat mendapat perhatian yang sangat serius untuk di fokuskan pada pengarahan remaja kearah yang lebih positif, dan yang menjadi titik beratnya adalah terciptanya suatu system dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang ditimbulkan dari faktor sosial, atau sebuah tindakan yang muncul sendiri pada diri individu, akan tetapi terdapat faktor eksternal yang mengakibatkan remaja jatuh pada perubahan yang tidak baik. Penyebab eksternal ini biasanya beruba imbas dari struktur sosial yang disiatif dalam tekanan kelompok sosial dan status sosial.

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2002). Menurut Harold Lasswel komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan *who says what in which channel to whom and with what effect* “siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada

siapa dan dengan menghasilkan apa” (Hidayat, 2012). Manusia sebagai makhluk social tentu sangat membutuhkan hubungan baik antara satu dengan yang lainnya. Proses terbentuknya suatu hubungan ini diperlukan komunikasi, dan kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal yang pada hakikatnya adalah untuk membentuk suatu hubungan baik bagi makhluk social itu sendiri. Berdasarkan fungsinya, komunikasi dalam social adalah untuk mewujudkan suatu ikatan dengan orang lain serta membangun dan memelihara hubungan baik, selain itu komunikasi juga berfungsi sebagai pengambilan keputusan untuk memutuskan sesuatu dalam melakukan suatu hal tindakan pada saat tertentu.

Menurut widjaja fungsi dalam setiap kehidupan social adalah: (Rahman, 2017).

1. Informasi

Yaitu sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan diolah sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang dapat dipahami serta memberikan manfaat bagi penerimanya.

2. Sosialisasi

Yaitu komunikasi berfungsi untuk sosialisasi atau menyebarkan informasi ke masyarakat dengan menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat, sehingga ia sadar akan fungsi social dan dapat aktif didalam masyarakat.

3. Motivasi

Yaitu komunikasi berfungsi untuk memotivasi serta menjelaskan tujuan setiap masyarakat dalam jangka pendek dan Panjang serta mendorong manusia agar dapat menentukan pilihan dan keinginannya, ataupun keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan pengaruh dan dorongan dari orang lain untuk mencapai tujuan Bersama yang diinginkan dengan apa yang mereka lihat, apa yang mereka baca dan apa yang mereka dengar melalui media komunikasi.

4. Diskusi

Diskusi dalam komunikasi berfungsi untuk memperoleh pertukaran informasi dan pendapat yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah solusi atas permasalahan yang mungkin sedang dialami serta membahas berbagai problem yang terjadi sehingga memerlukan persetujuan untuk penyelesaian perbedaan pendapat.

5. Pendidikan

Yaitu komunikasi berfungsi sebagai Pendidikan untuk membuka dan memberikan peluang kesemoatan memperoleh Pendidikan secara luas baik untuk Pendidikan formal maupun informal.

6. Memajukan Kehidupan

Yaitu komunikasi berfungsi untuk menyebarkan seni dan budaya dengan cara melestarikan warisan para leluhur.

7. Hiburan

Yaitu komunikasi berfungsi untuk memberikan hiburan kepada khalayak melalui media massa dengan keyakinan bahwa komunikasi dapat memberikan kesenangan dalam proses interaksi.

8. Integrasi

Yaitu komunikasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana anggota atau individu serta system sosial saling mengenal untuk berhubungan melalui saluran komunikasi antar pribadi dengan menghargai pandangan dan keinginan orang lain.

9. Regulasi

Yaitu komunikasi berfungsi untuk merancang dan mengatur komunikasi yang sedang berkembang ditengah kehidupan masyarakat ataupun khalayak.

10. Persuasif

Yaitu komunikasi berfungsi sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah dan mempengaruhi kepercayaan, prilaku dan sikap seseorang sehingga dapat bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Komunikasi dalam keluarga merupakan bentuk komunikasi yang sangat pas, karena anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga hingga dapat mencegah konflik serta memperkuat ikatan batin emosional. Perbedaan latar belakang budaya dan usia, kebiasaan dan kepribadian tidak menjadi penghalang untuk berkomunikasi dengan meluangkan waktu untuk saling berinteraksi, saling terbuka satu dengan lainnya. Keluarga merupakan cahaya pertama bagi seorang anak, sebab dari keluarga lah sorang anak akan belajar untuk mengenal diri, lingkungan dan mengenal

Tuhannya, oleh karena itu keluarga sangat memiliki peran dalam membentuk peribadian anak.

Mengingat begitu besarnya peran keluarga dalam membentuk kepribadian remaja sehingga perlu diciptakan kondisi keluarga yang baik dan harmonis. Maka untuk menciptakan hal tersebut dibutuhkan usaha untuk mewujudkan saling pengertian, menerima, menghargai dan saling menyayangi antara suami istri dan seluruh anggota keluarga dengan komunikasi yang baik. Didalam keluarga komunikasi memiliki peran yang sangat penting dan tidak boleh dianggap sederhana.

Firman Allah dalam Surat At-Taqhabun ayat 14 yang artinya: *“Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang”*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam sebuah keluarga juga bisa terjadi permusuhan apabila tidak terjalin komunikasi yang baik, saling pengertian dan memahami. Al qur'an merupakan asal utama ajaran islam yang banyak memberikan contoh model berkomunikasi yang baik antara orangtua dan anak seperti dalam QS Ash Shaffaat ayat 102.

Artinya: *“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim. Ibrahim berkata: 'Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!’” ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu: Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”*.

Dari ayat diatas bisa diketahui bahwa komunikasi yang baik sudah dicontohkan Nabi Ibrahim dan Ismail kepada umat Islam dengan mengajarkan komunikasi yang baik dengan memakai metode nasehat.

Orangtua merupakan penanggung jawab dari keluarga yang membina kepribadian hidup, sikap dan cara hidup anak. Sikap dan cara hidup ini merupakan unsur Pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam kepribadian anak yang sedang tumbuh (Darajat, 1970). Manusia dilahirkan sangat membutuhkan Pendidikan. Dan Pendidikan itu sendiri tidak hanya terbatas dalam bisnis pengembangan intelektual saja namun tugas dan kiprah manusia sangat krusial dalam mengembangkan kepribadian manusia. Keluarga merupakan Lembaga Pendidikan tertua yang memberikan informasi pertama dan paling utama diterima oleh anak. Orangtua adalah sosok pria dan wanita

yang terikat dalam sebuah pernikahan dan harus siap untuk mengemban tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak yang mereka lahirkan. Setiap orangtua bertanggung jawab dalam suatu keluarga dan bertanggung jawab dalam setiap tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga orangtua berperan dengan perilaku yang berkenaan dalam memegang posisi tertentu yang berfungsi untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik remaja. Orangtua merupakan cermin untuk pribadi anak (Suwarno, 1985). Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak terlebih untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta terhindarnya anak dari kebodohan dan manusia yang lemah maka orangtua ditugaskan untuk memelihara dan mendidik anaknya.

Kepribadian remaja terbentuk dari perilaku orangtua dan lingkungan. Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar maka orangtua wajib memberikan latihan kebaikan-kebaikan budi pekerti serta memberi perhatian pada pergaulan remaja dalam lingkungan masyarakat setempat dengan siapa mereka berteman. Tentu hal ini sangat perlu sekali menjadi perhatian khusus karena lingkungan menjadi tempat kedua yang akan mempengaruhi kepribadian setiap remaja maka orangtua wajib melatih keagamaan pada remaja sejak dini. Sebab kebiasaan dan latihan itulah yang akan membuat anak cenderung untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal yang tidak baik (Darajat, 1970).

Semua orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berguna dan sukses dalam kehidupan ini. Baik pada lingkungan sosial yang besar orangtua juga memiliki peran sebagai kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan sangat berbeda dengan peran didalam keluarga. Adapun peran orangtua dalam keluarga terutama terhadap remaja adalah:

1. Pendamping

Diketahui bahwa semua anak membutuhkan perhatian orangtua. Namun sebagian orangtua sibuk bekerja dan pulang kerumah setelah larut malam hanya sedikit waktu bertemu serta berkumpul dengan keluarga dirumah. Orangtua yang banyak menghabiskan waktu diluar rumah bukan karena mereka tidak mengugurkan kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak mereka saat berada dirumah. Walaupun dengan waktu yang singkat dan sedikit orangtua masih bisa memberikan perhatian yang berlebih dengan focus menemani anak mendengarnya bercerita, bergurau ataupun bermain bersama ataupun menyediakan fasilitas hiburan yang lengkap. Anak merupakan makhluk sosial

yang memiliki kebutuhan sosial yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari lingkungan sekitar.

## 2. Membangun Komunikasi

Komunikasi dijadikan jembatan yang sangat penting dalam membina hubungan orangtua dan remaja untuk mencapai keinginan, harapan dan respon antara orangtua dan anak. Melalui komunikasi orangtua bisa menyampaikan harapan dan masukan serta dukungan kepada anak. Begitu pula sebaliknya, si anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Sehingga komunikasi menjadi lebih berwarna dengan adanya keterbukaan antara orangtua dan anak yang dapat menciptakan suasana yang sangat hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga.

## 3. Memberikan Kesempatan

Terkadang orangtua memang sangat perlu untuk meberikan kesempatan atau kepercayaan pada anak. Karena kesempatan yang diberikan tidak akan berhasil tanpa adanya pengawasan dan pengarahan. Suatu saat remaja akan tumbuh menjadi sosok yang sangat dipercaya diri jika diberikan kepercayaan dan kesempatan untuk berekspresi, bereksplorasi dan data mengambil keputusan. Kepercayaan adalah unsur esensial, dengan demikian arahan serta bimbingan dan bantuan yang diterima anak melalui orangtua akan menyatu dan memudahkan remaja mendapat maknanya.

## 4. Pendidik

Pentingnya Pendidikan dan ilmu pengetahuan disekolah perlu ditanamkan orangtua kepada anak. Selain itu dibutuhkan penanaman sejak dini nilai agama dan moral sebagai tindakan pencegah dan benteng dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

## 5. Memotivasi

Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang mendinging perilaku kearah tujuan yang lebih baik. Setiap anak akan merasa Bahagia jika diberikan penghargaan dan dukungan. Karena motivasi dan dukungan inilah yang akan menjadi semangat untuk mencapai tujuan. Memberikan motivasi agar remaja dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Jika gagal, maka motivasi dan dukungan yang dapat mendorong remaja untuk bersemangat mencoba lagi.

## 6. Panutan

Orangtua diwajibkan memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak, baik itu dalam bentuk tingkahlaku remaja dan kehidupan sosial.



#### 7. Menjadi Teman dan Konselor

Setiap remaja akan mengalami masa peralihan fisik dan mental. Untuk itu dalam menghadapi masa peralihan ini orangtua perlu memperbanyak rasa sabar tentang perubahan anak. Pada saat-saat seperti ini orangtua dapat menjadi sumber informasi seperti menjadi teman berbicara, bertukar pikiran tentang segala permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan gambaran serta pertimbangan dampak positif dan negative sehingga mereka dapat merasa nyaman dan terlindungi dan dapat mengambil keputusan yang terbaik.

#### 8. Mengawasi

Orangtua juga memiliki kewajiban untuk melihat dan mengawasi sikap serta perilaku anak agar tetap bisa menjaga jati dirinya terutama dari pengaruh intensitas komunikasi di lingkungan.

Peran orangtua merupakan seperangkat tingkah laku ayah dan ibu yang bekerjasama dan bertanggung jawab pada keturunannya untuk menjadi panutan bagi anak yang dapat menjadi stimulus baik berupa sikap moral dan spiritual anak secara emosional dan mandiri. Dalam artian orangtua memiliki peran pada pola tingkah laku anak yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing keturunannya untuk mencapai tahap kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang.

Kenakalan remaja mengacu pada gangguan perilaku dan gangguan yang bersifat sosial atau antisosial yang melanggar norma agama dan hukum yang berlaku dimasyarakat. Kenakalan remaja adalah perilaku yang secara nyata bertentangan melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat dan berpotensi menimbulkan kerugian pada diri sendiri atau orang lain. Tentu saja hal ini adalah suatu bentuk omong kosong yang sangat dibenci oleh masyarakat. Oleh sebab itu jangan sampai kenakalan remaja ini semakin menyebar dikalangan kaum remaja dan harus mengurangi jumlah populasi kenakalan remaja ini sendiri agar bisa kembali menjadi masyarakat yang baik. Ciri-ciri masa remaja:

##### 1. Masa perkembangan

Masa perkembangan merupakan periode yang sangat penting bagi remaja baik perkembangan fisik ataupun psikologis. Perkembangan fisik yang baik sangat erat kaitannya dengan perkembangan mental yang baik, terutama pada masa awal remaja

semua perkembangan ini mengarah pada penyesuaian mental dan perilaku yang menciptakan sikap, nilai, dan minat yang baru (Wiranto, 2015).

## 2. Masa peralihan dan perubahan

Peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari yang sebelumnya akan tetapi apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Ada empat perubahan yang akan terjadi pada remaja diantaranya:

- a. Meningkatnya emosi yang dilatarbelakangi pada perubahan fisik dan psikologis
- b. Perubahan bentuk tubuh
- c. Perubahan
- d. Perubahan minat dan pola perilaku mempengaruhi perubahan nilai
- e. Beberapa remaja bersikap ambivalen terhadap perubahan.

## 3. Masa periode identitas

Remaja menyesuaikan diri dengan kelompok yang dianggap penting bagi remaja laki-laki dan perempuan yang mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi untuk menjadi sama dengan teman sebelumnya. Salah satu cara untuk memperkuat identitas seseorang adalah melalui penggunaan symbol-simbol status, baik berupa mobil, pakaian, atau kepemilikan barang-barang mewah yang mencolok.

## 4. Masa muda yang tidak realistis dan pintu masuk menuju masa dewasa

Remaja condong menatap kehidupan dirinya seperti yang dia inginkan apalagi kalau soal cita-cita dan keinginan, keadaannya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Cita-cita yang tidak memiliki kekuatan, tidak hanya ada pada diri sendiri tetapi juga pada keluarga dan teman-temannya, dan membangkitkan emosi tinggi yang khas pada remaja. Semakin tidak realistic cita-cita remaja maka akan semakin menadi pemaarah karena rasa sakit hati dan kecewa jika tidak berhasil yang menjadi tujuannya atau ada orang lain yang mengecewakannya. Dengan semakin datang nya usia kematangan pada remaja, maka rasa gelisahpun akan hadir pada diri remaja karena untuk meninggalkan tingkah laku yang lama harus memiliki kesan yang lebih dewasa. Mereka cenderung berpakaian dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Oleh karena itu, beberapa orang lebih focus pada perilaku yang berhubungan dengan status dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras, dan penggunaan narkoba, serta melakukan hubungan seksual diluar

pernikahan. Mereka akan berikir bahwa perilaku ini akan membuatnya terlihat semakin keren.

Kenakalan remaja termasuk perilaku menyimpang yang melanggar hukum. Banyak terjadi kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Perawang ini diantaranya perkuliahian, pemerkosaan, perusakan, pencurian, pencopetan, pelacuran, penyalahgunaan obat, bolos sekolah, kabur dari rumah, melawan orangtua dan lain sebagainya. Semua kenakalan remaja ini bisa dicegah atau diatasi jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Maka remaja harus memiliki banyak figure orang dewasa yang telah melewati masa remajanya dengan baik karena mereka juga bisa berhasil memperbaiki diri karena melewati masa-masa remaja ini. Adanya komunikasi dan motivasi yang baik dalam keluarga, guru, serta teman sebaya sehingga timbul kemauan untuk membenahi kondisi keluarga maka terciptalah keluarga yang Bahagia dan menyenangkan, terbuka dan nyaman untuk remaja. Beginilah cara remaja memilih teman yang baik dan lingkungan yang baik. Demikian pula, orangtua dapat memberikan bimbingan dan arahan mengenai siapa dan komunitas apa yang dapat dihubungkan dengan remaja mereka. Remaja membentuk benteng agar tidak mudah terpengaruh oleh rekan sebaya atau komunitas yang ada tidak memenuhi yang harapan hubungan baik

### **Metode**

Penelitian ini berlokasi di Perumahan KPR I Blok F Kelurahan Perawang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambar dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga menggambarkan kondisi yang ada tanpa manipulasi variable yang diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data yang bersifat apa adanya dan sebenarnya (Rangkuti, 2014). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari orangtua dan remaja. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi dan wawancara secara mendalam. Dengan menggunakan Teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu dengan cara mengumpulkan data secara keseluruhan yang diperoleh dilapangan sesuai hasil obsevasi dan wawancara, kemudian di setelah data terkumpul di proses dengan mereduksi data yaitu memilih hal terpenting yang sesuai dengan pokok penelitian dengan cara mengorganisasikan data dan membuang data yang tidak diperlukan serta memberikan penjelasan yang lebih dalam tentang hasil penelitian, kemudian penyajian data dilakukan untuk menampilkan data

yang telah direduksi dalam bentuk narasi tujuannya supaya lebih mudah dipahami oleh pembaca, selanjutnya penarikan kesimpulan yaitu informasi yang telah disusun dan dikelompokkan disajikan menggunakan teknik tertentu dan disimpulkan pada bagian akhir sebagai penutup pembahasan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Perumahan KPR I Blok F Kelurahan Perawang merupakan perumahan yang didominasi oleh karyawan dari perusahaan terbesar di Asia Tenggara yang dikenal dengan pabrik kertas PT. Indahkiat. Perumahan ini didirikan PT. Indah Kiat yang dijual ke karyawan nya dengan cicilan yang ringan dan menjadi hak milik setelah lunas dengan fasilitas yang lengkap dari listrik, air, keamanan serta kebersihan. Dan tidak lupa perusahaan juga menyediakan Klinik Kesehatan dan sekolah dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas. Dengan fasilitas yang tersedia ini memudahkan karyawan untuk melaksanakan segala aktivitas.

Komunikasi sangat dibutuhkan oleh setiap kelompok organisasi atau rakyat guna mengkonsumsi informasi atau pesan. Komunikasi juga sangat diperlukan dalam keluarga untuk memberikan dan menerima pesan mendidik, menghibur agar kerukunan tetap terjaga dalam keluarga. Dalam sebuah keluarga orangtua merupakan pendidik pertama dan madrasah bagi anak nya. Karena peran orangtua yang baik pada keluarga merupakan keinginan mereka mengajarkan hal-hal yang baik dalam keluarganya. Salah satunya dengan menggunakan komunikasi yang baik yang diterapkan pada keluarga, karena komunikasi ini sendiri mampu mempengaruhi karakter seorang remaja pada perkembangannya. Selain itu apabila orangtua menanamkan perilaku baik pada anaknya, misalnya jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, banyak bersyukur, melaksanakan yang baik dan menjauhi yang tidak baik, maka anak akan tumbuh pada kejujuran, terbentuknya akhlak yang baik dan berani. Dengan demikian apabila komunikasi keluarga terjalin harmonis maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sebagai akibatnya akan menumbuhkan perilaku dan atitut yang baik pada diri anak. Dalam hal ini salah satu yang wajib diingat bagi orangtua bahwa kasus komunikasi merupakan kasus kebiasaan. Artinya komunikasi wajib dipelihara terus semenjak anak-anak masih berada pada kandungan ibunya hingga mereka dewasa (Baharuddin, 2019). Oleh sebab itu, orangtua wajib lebih memperhatikan balik pentingnya komunikasi pada keluarga supaya anak tumbuh sebagai eksklusif yang lebih terbuka dan bertanggung jawab. Tidak hanya

itu saja, komunikasi juga sanggup lebih mempererat interaksi antara suami istri dalam membina keluarga.

Komunikasi orangtua untuk menangani penyimpangan bagi remaja, karena orangtua merupakan contoh besar terkait dengan membesarkan dan merawat anak. Komunikasi didalam keluarga memiliki peran yang sangat penting guna membentuk keluarga yang harmonis, apabila komunikasi yang dilakukan dalam keluarga tersebut tidak lancar maka akan menimbulkan ketidak harmonisan yang memicu perselisihan bagi anggota keluarga tersebut. Komunikasi yang dilakukan dilingkungan keluarga antara remaja dan orangtua sangat perlu dilakukan untuk perkembangan keluarga hendaknya dilakukan dengan baik. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar terutama dalam orientasi sosial dimana anak mulai merespon masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Dalam proses interaksi keluarga seorang remaja berkembang berdasarkan tahap nalar dan imajinasinya (Mahmud Muhammad Al Jauhari, 2005). Kondisi lingkungan keluarga menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Pembinaan yang dilakukan akan menjadi contoh yang baik bagi remaja, dan penerapan metode keteladanan akan mempengaruhi penyiapan dan pembentukan akhlak yang baik pada diri remaja. Sikap dan perilaku orangtua akan mencerminkan akhlak yang baik seperti berbicara lemah lembut, sopan santun terhadap yang lebih tua dan menghormati orang lain, sabar dan toleran, akan selalu menjadi pusat perhatian dan rujukan para remaja. Sebab sikap dan tindakan tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadiannya.

Dalam menjaga komunikasi lingkungan keluarga diperlukan langkah-langkah untuk menjalankannya supaya apa yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut langkah-langkah untuk menjaga komunikasi dalam keluarga:

1. Luangkan waktu untuk berbicara satu sama lain

Setiap keluarga mempunyai jadwal yang padat. Namun, untuk mempererat hubungan keluarga dan menjaga keharmonisan, setiap keluarga hendaknya meluangkan waktu untuk berdiskusi tentang aktivitas kehidupan sehari-hari. Setiap anggota dapat berbicara tentang apa yang mereka alami sepanjang hari.

2. Menyimpan gadget saat berkumpul

Waktu Bersama keluarga sangatlah berharga. Oleh sebab itu, sesibuk apapun saat bertemu keluarga, perlu meletakkan peralatan terlebih dahulu agar bisa focus pada

topik saat bertemu dan mengobrol, serta dapat menatap mata lawan bicara untuk melihat ketulusan dimata nya.

3. Menyetujui jadwal dengan keluarga

Menyetujui jadwal dengan keluarga juga sangat penting dalam menjalin komunikasi dengan keluarga. Merencanakan waktu Bersama keluarga juga sangat penting mengingat seringkali banyaknya aktivitas sehingga tidak ada waktu untuk jalan-jalan bersama keluarga. Untuk menjaga komunikasi dan keharmonisan keluarga sebainya dijadwalkan waktu Bersama keluarga minimal seminggu sekali atau sebulan sekali.

4. Lebih memperhatikan keluarga

perhatian sangat penting terhadap keluarga. Oleh sebab itu, sesibuk apapun sebaiknya memperhatikan setiap anggota keluarga agar lebih mengetahui bagaimana perilaku anggota keluarga dan sebagai bentuk respon dukungan bahkan pujian kepada mereka.

5. Mengenang momen istimewa keluarga

Hendaknya setiap anggota keluarga mengenang momen istimewa keluarga seperti ulang ahun dan hari jadi pernikahan. Momen special ini tidak harus mewah yang penting adalah rasa kebersamaan dan kasih sayang satu sama lain dalam keluarga.

6. Mari saling terbuka

Jika semua ingin melampiaskan kekesalan, keluarga adalah tempat paling tepat untuk bercerita menjaga komunikasi dengan anggota keluarga. Karena hanya keluarga lah yang paling mengenal dan mampu saling mendengar cerita baik ataupun buruk.

7. Gunakan teknologi canggih untuk berkomunikasi

Saat ini teknologi sudah sangat maju sehingga sebaiknya anda menggunakannya untuk berkomunikasi dengan keluarga. Berkat teknologi telpon seluler kita dapat berkomunikasi dengan seluruh keluarga bisa lewat pesan online atau[un panggilan video. Oleh sebab itu, tidak ada alasan untuk tidak berkomunikasi dengan keluarga.

Apabila langkah-langkah diatas diterapkan dalam berkomunikasi di keluarga maka kerhamonisan kelurgapun akan terjaga dengan baik serta keluarga pun akan mendapatkan

manfaat komunikasi yang baik dalam keluarga. Berikut manfaat komunikasi yang baik dalam keluarga diantaranya:

1. Dengan memberikan informasi maka akan membawa keluarga dalam ketentraman dan mencegah terjadinya kesalah pahaman dalam keluarga.
2. Memhami apa yang diinginkan satu sama lain dan mampu memahami situasi dan keadan yang diungkapkan dalam pernyataan satu sama lain.
3. Munculnya sikap sosial dalam keluarga
4. Fungsi pemantauan anak. Hal ini memungkinkan orangtua untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang dilakukan anak dan proses perkembangan sosialisasi antara individu dan orang lain.
5. Berikan ruang pada anak untuk mengatakan kebenaran. Sangat penting bagi anak untuk terbuka dengan orangtua. Oleh sebab itu, orangtua harus mendidik anak sejak dini untuk berkomunikasi dengan baik dan selalu berkata jujur agar memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan dalam keluarga jika ada permasalahan.
6. Dalam melatih empati keluarga, komunikasi yang baik akan memudahkan pemahaman, kontrol terhadap setiap anggota keluarga, menumbuhkan sikap peduli terhadap satu sama lain, sehingga dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
7. Orangtua dapat memberikan dukungan ketika anak dan orangtua berkomunikasi dengan baik.
8. Komunikasi membantu mengarahkan energi positif terhadap anak dengan mengarahkan sikap positif seperti menasehati dan saling mencintai.
9. Memahami persamaan dan perbedaan antara satu sama lain. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan hubungan dalam keluarga, sehingga perbedaan dalam keluarga pasti sangat mudah untuk dipahami.
10. Pencapaian tujuan bersama dalam sebuah keluarga memerlukan komunikasi yang baik dalam keluarga untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perilaku kenakalan remaja ini di temukan di perumahan KPR I Blok F Kelurahan perawang banyak remaja yang nongkrong begadang hingga larut malam yang mengakibatkan malas bangun pagi hingga terlambat kesekolah, merokok, narkoba, ngelem sampai terjerat dalam pergaulan bebas sampai hamil diluar nikah. Semua ini

terjadi karena komunikasi yang dilakukan di lingkungan keluarganya kurang baik, ditambah lagi pergaulan anak juga tidak baik. Kesibukan orangtua dalam bekerja mengakibatkan orangtua memiliki keterbatasan yang tidak selalu bisa mengontrol dan memperhatikan dengan siapa anak berteman saat diluar rumah. Meskipun begitu keluarga tetap selalu membatasi pergaulan anak diluar rumah namun tidak pernah didengarkan. Terkadang keluarga maupun orangtua sudah berusaha marah dan menasehati pun tidak didengarkan lagi perkataannya sehingga merasa lelah menghadapi tingkah laku anak sehingga ikut-ikutan menjadi nakal. Semua ini terjadi karena komunikasi keluarga yang tidak baik atau biasa saja, karena kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga sehingga hal ini menjadikan remaja melakukan tindakan yang buruk. Begitu pula komunikasi yang biasa-biasa saja yang ditandai dengan kurangnya kedekatan antara orangtua dan remaja mengakibatkan remaja tersebut tertutup dalam segala informasi diri sehingga dia menyibukkan diri dengan teman-temannya hingga berdampak pada pergaulan bebas. Kurangnya komunikasi dalam keluarga serta kurangnya perhatian terhadap perkembangan sosial yang selalu dianggap baik oleh orangtua ternyata memberikan efek samping pada remaja yang menjadikan masuk dalam kelompok kejahatan. Begitu pula orangtua ataupun keluarga yang capek memberi nasehat dan perhatian pada para remaja, akibatnya remaja tidak lagi menghormati orangtuanya dan tidak mau lagi mendengarkan apa yang disampaikan orangtua sehingga selalu berbuat sesuka hatinya.

Ada juga beberapa orangtua dan remaja ditemukan di KPR I Blok F Kelurahan Perawang ini yang hubungan komunikasinya berjalan baik dan lancar sehingga terciptalah remaja yang terhindar dari berbagai kenakalan remaja yang menjadi polemik dimasa sekarang ini. Hubungan baik yang terjadi membuat remaja lebih peka terhadap lingkungan sehingga dia dapat membedakan mana yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Orangtua bertanggung jawab mendidik anak mereka dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Nilai moral yang disalurkan kepada remaja akan dapat mengontrol mereka dalam bergaul dengan rekan seumuran. Dan orangtua yang memberikan bekal mereka dengan ilmu, adab, dan akhlak yang baik sehingga akan memiliki resiko yang rendah dalam menghasilkan remaja-remaja yang menyimpang. Dalam arti remaja perlu dukungan penuh dari orangtua dalam membimbing serta mengontrol setiap tindakan remaja. Karena kedua orangtua merupakan guru terbaik yang akan melahirkan siswa yang



berakhlak dan beradab mulia. Tingkatan kedalaman penyampaian pesan individu sebagai anggota keluarga mencakup: perhatian, kasih sayang, empati, dukungan, keterbukaan. Aspek komunikasi ini dapat dikategorikan dengan apa dan siapa yang dibicarakan, perasaan, pikiran, dirinya sendiri dan orang lain.

Diketahui bahwa komunikasi yang terjadi antara orangtua dan remaja di perumahan KPR I Blok F berjalan berbeda. Bisa kita lihat dari pengakuan orangtua dan anak bahwa anak yang mengalami kenakalan remaja bahwa komunikasi yang terjadi di keluarga setiap harinya tidak baik. sehingga isi pesan komunikasi yang didapat tidak ada dirasakan bentuk perhatian, kasih sayang dari orangtua dengan memberikan nasehat ataupun dukungan sehingga remaja merasa diabaikan. Komunikasi lingkungan keluarga ini dikategorikan dalam aspek komunikasi karena berisikan pesan yang negative dan tentunya tidak dapat diterima baik oleh remaja. Dengan kata lain, jika remaja yang mendapat nasehat pada umumnya berperilaku kurang kompeten secara sosial maka remaja tersebut mungkin akan memberontak karena mereka tidak menerima perbudakan atau bosan. Hal ini disebabkan karena remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung mencoba hal-hal yang baru tanpa dibatasi oleh pola asuh orangtua sehingga menyebabkan semakin tingginya tingkat perilaku kriminal pada remaja.

Begitu pula para orangtua yang remaja nya terhindar dari kenakalan remaja di perumahan KPR I Blok F ini memiliki karakteristik aspek komunikasi yang tinggi akan perhatian dan kasih sayang, karena keterlibatan keluarga maupun orangtua yang menerapkan pola asuh seperti ini memiliki sikap yang demokratis, saling terbuka karena dapat memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi tetap memberikan batasan untuk mengarahkan anak menentukan keputusan yang tepat untuk kehidupannya.

Masa remaja merupakan masa perubahan dimana dia akan mengalami perubahan fisik dan psikis pada fungsi reproduksi. Masa remaja juga merupakan masa kritis, dimana remaja mengeksplorasi jati dirinya. Oleh sebab itu mengingat kejahatan yang dilakukan tidak hanya berdampak buruk pada remaja saja, namun juga terhadap lingkungan hidup, maka perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang sangat ketat agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Selain itu, kenakalan remaja dapat menghancurkan masa depan, sehingga kenakalan remaja harus dicegah dan diatasi sesegera mungkin jika terjadi.

Para orangtua di perumahan KPR I Blok F mengatasi peningkatan jumlah remaja yang menyertainya dengan cara membesarkan anak dengan baik dan mengambil tindakan

yang tepat dan tidak tepat. Ada yang menyekolahkan anaknya ke pesantren atau sekolah agamis lainnya, dimana mereka berkomunikasi dengan baik dengan anak-anaknya dan membina hubungan yang erat dan kuat dengan anak-anaknya. Untuk membantu remaja terhindar dari perilaku kriminal dan menyimpang, setiap orangtua mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi masalah yang timbul pada anaknya. Menjalin komunikasi dalam lingkungan keluarga, memperbanyak frekuensi komunikasi, mempererat hubungan, memberikan nasehat yang tepat, menyampaikan pemahaman tentang bahaya yang dapat ditimbulkan dari kenakalan, meningkatkan tumbuh kembang remaja. Memperhatikan pergaulan dan mendampingi remaja tentang hal-hal positif seperti aktivitas fisik dan memberikan Pendidikan agama yang baik bagi remaja.

Bentuk komunikasi yang terjalin antara orangtua dan remaja yang digunakan untuk mencegah kenakalan remaja di perumahan KPR I Blok F yaitu komunikasi verbal dan nonverbal dengan cara:

1. Orangtua dan remaja menyesuaikan hubungan fisik saat berkomunikasi untuk menciptakan rasa aman dan hormat.
2. Orangtua dan remaja menyempurnakan komunikasi nonverbal saat berinteraksi dengan menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh sesuai dengan pembahasan permasalahan yang terjadi
3. Orangtua selalu tersenyum dengan tulus dan ramah kepada remaja sehingga remaja merasa aman dan terbuka untuk menceritakan permasalahannya.
4. Orangtua mempersiapkan kondisi fisik ruangan situasi saat berkomunikasi dengan remaja, agar remaja merasa aman, tenang, santai dan bahagia saat menerima nasehat.

Komunikasi verbal digunakan untuk menyampaikan secara jelas isi pesan yang akan disampaikan, sedangkan komunikasi nonverbal digunakan untuk menyampaikan perasaan, dari Gerakan tubuh dan ekspresi wajah atau sikap, dan maksud orangtua kepada remaja agar remaja dapat tersentuh dengan isi pesan yang disampaikan orangtua sehingga remaja dapat terhindar dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang sangat penting dan harus dilakukan orangtua karena dapat membantu dengan mudah memahami perasaan dan kebutuhan remaja dalam menyampaikan informasi.

Komunikasi antara orangtua dan remaja yang kurang baik dikarenakan orangtua dan remaja jarang berkomunikasi disebabkan orangtua yang sibuk bekerja yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap perkembangan dan pergaulan remaja sehingga tidak dapat mencegah kenakalan remaja, akibatnya generasi muda yang menyimpang dari norma agama dan moral serta bertindak merugikan diri sendiri.

Ada beberapa hambatan komunikasi keluarga, diantaranya:

#### 1. Hambatan Psikologi

Keceasan dalam berkomunikasi adalah bagian dari konsep yang lebih besar dalam psikologi. Kecemasan sosial dan kecemasan komunikasi memiliki aspek fisik yang menyebabkan terlalu fokus pada diri sendiri dan pikiran negatif. Yang berarti kecemasan secara sosial dan komunikasi terutama berkaitan dengan cara orang tersebut berpikir tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dengan situasi komunikasi yang sering mereka alami. Seperti yang ditemukan di Perumahan KPR I Blok F bahwa hambatan komunikasi ini diduga disebabkan oleh hambatan psikologis, terutama faktor ketakutan yang dirasakan oleh orangtua dan remaja ketika berkomunikasi tidak lancar dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena adanya bentuk protes anak terhadap pola didikan orangtua yang tidak dapat diterima oleh remaja tersebut. Bentuk protes seperti ini ditandai dengan kurangnya komunikasi diantara mereka. Serta ketidak siapan anak mengikuti aturan yang berlaku. Orangtua juga diketahui merasa khawatir dan hal ini hanya disebabkan oleh kondisi anak yang menimbulkan rasa cemas. Dari seluruh informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketakutan yang dirasakan orangtua dapat mempengaruhi komunikasi dilingkungan keluarga.

#### 2. Hambatan Semantik

Semantik adalah pengetahuan tentang arti sebenarnya dan makna kata. Hambatan semantik adalah hambatan bahasa yang disebabkan oleh perbedaan makna kata, berbicara terlalu cepat, dan adanya makna konotatif. Ditemukan bahwa hambatan komunikasi yang disebabkan oleh faktor semantik karena orangtua berbicara terlalu cepat sehingga mengakibatkan ketidakmampuan remaja memahami apa yang disampaikan sehingga komunikasi tidak bertjalan lancar dan menjadi buruk. Selain itu ditemukan pula suara orangtua yang volume nya keras sehingga menimbulkan kesalah pahaman diantara kedua belah pihak. Orangtua yang memiliki karakter suara keras sering menimbulkan kesalah pahaman. Sekalipun suatu pesan disampaikan dengan niat yang baik, remaja belum tentu

dapat menerimanya dengan baik karena disampaikan dengan suara yang lantang. Dan sebaliknya juga, menyampaikan pesan dengan suara pelan pun tidak menjamin anak berhasil menerima pesan dengan baik. Hal ini karena remaja mungkin merasa bahwa menerima pesan tersebut adalah hal yang biasa saja dan mungkin tidak mendengarkan peringatan orangtuanya serta tidak ada apapun melakukan perubahan yang lebih baik sehingga remaja kurang peduli dan dapat dengan aman mengabaikan pesan yang disampaikan orangtua meskipun pesan tersebut berisi peringatan.

### **Simpulan**

Komunikasi lingkungan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja di Perumahan KPR I Blok F Kelurahan Perawang tidak terlepas dari hal yang mengetahui eksistensi keluarga khususnya bertanggung jawab dalam mengatasi kenakalan remaja sebab membentuk terciptanya interaksi yang baik antara orangtua dan remaja sesuai kebutuhan dan keharusan adalah kewajiban yang wajib dijalankan. Perilaku kenakalan remaja ini di temukan di perumahan KPR I Blok F Kelurahan perawang banyak remaja yang nongkrong begadang hingga larut malam yang mengakibatkan malas bangun pagi hingga terlambat kesekolah, merokok, narkoba, ngelem sampai terjerat dalam pergaulan bebas sampai hamil diluar nikah. Semua ini terjadi karena pergaulan dan komunikasi lingkungan keluarga yang tidak baik. Ada ditemukan hubungan komunikasi orangtua dan remaja yang berjalan baik dan lancar sehingga terciptalah remaja yang terhindar dari berbagai kenakalan remaja. Hubungan baik yang terjadi ini membuat remaja lebih peka terhadap lingkungan sehingga dia dapat membedakan mana yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Bentuk komunikasi yang terjalin antara orangtua dan remaja yang digunakan untuk mencegah kenakalan remaja di perumahan KPR I Blok F yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Dengan cara menyempurnakan komunikasi nonverbal saat berinteraksi dengan menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh sesuai dengan pembahasan permasalahan yang terjadi, selalu tersenyum dengan tulus dan ramah, mempersiapkan kondisi fisik ruangan situasi saat berkomunikasi. Komunikasi verbal digunakan untuk menyampaikan secara jelas isi pesan yang akan disampaikan, sedangkan komunikasi nonverbal digunakan untuk menyampaikan perasaan, dari Gerakan tubuh dan eksrpresi wajah atau sikap, dan maksud orangtua kepada remaja agar remaja dapat tersentuh denga isi pesan yang disampaikan orangtua sehingga remaja dapat terhindar

dari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Adapun hambatan komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja yaitu hambatan psikologi dan hambatan simantik. Hambatan psikologi yang terjadi di KPR I Blok F yaitu faktor ketakutan yang dirasakan oleh orangtua dan remaja ketika berkomunikasi tidak lancar dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena adanya bentuk protes anak terhadap pola didikan orangtua yang tidak dapat diterima oleh remaja tersebut. Bentuk protes seperti ini ditandai dengan kurangnya komunikasi diantara mereka. Serta ketidak siapan anak mengikuti aturan yang berlaku. Orangtua juga diketahui merasa khawatir dan hal ini hanya disebabkan oleh kondisi anak yang menimbulkan rasa cemas. Sedangkan hambatan semantik yang ditemukan yaitu karena orangtua berbicara terlalu cepat sehingga mengakibatkan ketidakmampuan remaja memahami apa yang disampaikan sehingga komunikasi tidak bertjalan lancar dan menjadi buruk. Selain itu ditemukan pula suara orangtua yang volume nya keras sehingga menimbulkan kesalah pahaman diantara kedua belah pihak. Orangtua yang memiliki karakter suara keras sering menimbulkan kesalah pahaman. Dan sebaliknya juga, menyampaikan pesan dengan suara pelan pun tidak menjamin anak berhasil menerima pesan dengan baik, karena remaja mungkin merasa bahwa menerima pesan tersebut adalah hal yang biasa saja dan mungkin tidak mendengarkan peringatan orangtuanya serta tidak ada apapun melakukan perubahan yang lebih baik sehingga remaja kurang peduli dan dapat dengan aman mengabaikan pesan yang disampaikan orangtua meskipun pesan tersebut berisi peringatan. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi lingkungan keluarga dalam menangani kenakalan remaja terlihat dari motivasi orangtua dalam berkomunikasi dengan anak remajanya untuk kedepannya. Perilaku remaja dari nakal menjadi tidak nakal merupakan wujud dari rasa ingin tahu yang tinggi. Karena para remaja berkembang dengan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, upaya orangtua hendaknya menunjukkan tanggung jawabnya terhadap anak dengan memberikan sentuhan dan perhatian penuh, kepedulian dan motivasi serta menanamkan rasa cinta kasih.

## **Referensi**

Ani. (2024). *Wawancara*. Pada Tanggal 16 Oktober.

Baharuddin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN I Lamno Desa Pante Keutupang Aceh JAya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan MAsyarakat Islam*, 5 (01), 105-123.

- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Ramaja Rosdakarya.
- Darajat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartono, K. (1986). *Patologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mahmud Muhammad Al Jauhari*. (2005). Jakarta: Membangun Keluarga Qur'ani.
- Rahman, F. (2017). *Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Panase.
- Rangkuti, A. N. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ria. (2024). Wawancara Pada Tanggal 10 Oktober.
- Suwarno. (1985). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Wiranto, G. (2015). *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Psikosain.
- Yulis. (2024). *Wawanca*. Pada Tanggal 10 Oktober .